

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju pertumbuhan penduduk di negara Indonesia hingga saat ini masih cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan yang menunjukkan bahwa dari tahun 2010-2014 terjadi peningkatan jumlah penduduk dari 3,54 juta per tahun menjadi 3,70 juta per tahun. Peningkatan ini relatif cepat, sehingga diperlukan kebijakan untuk mengatur atau membatasi jumlah kelahiran agar kelahiran dapat dikendalikan dan kesejahteraan penduduk makin meningkat (Kemenkes RI, 2016).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Undang-Undang (UU) Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan

keluarga berkualitas. UU ini mendukung Program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) didapatkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 47.665.847. Peserta KB baru sebesar 6.414.311 (13,46%) meliputi suntik sebanyak 3.202.924 (49,93%), pil KB sebanyak 1.690.710 (26,36%), implan sebanyak 617.968 (9,63%), IUD (*Intra Uterine Device*) sebanyak 436.571 (6,81%), kondom sebanyak 350.692 (5,47%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 104.930 (1,64%), dan Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 10.516 (0,16%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.795.560 meliputi suntik sebanyak 17.104.340 (47,78%), pil KB sebanyak 8.447.972 (23,60%), IUD (*Intra Uterine Device*) sebanyak 3.840.156 (10,73%), implan sebanyak 3.788.149 (10,58%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 1.249.364 (3,49%), kondom sebanyak 1.131.373 (3,16%), dan Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 234.206 (0,65%) (Kemenkes RI, 2016).

Laporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi NTT jumlah PUS yang menjadi peserta KB aktif tahun 2013 sebanyak 534.278 (60,1%), sedangkan tahun 2014 sebesar 428.018 (45,7 %) berarti pada tahun 2014 terjadi penurunan persentase jumlah peserta KB aktif. Untuk KB baru

pada tahun 2014 sebanyak 99.701 (10,6%). Sedangkan di Kabupaten Sumba Barat Daya, terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 58.127 dengan peserta KB aktif 22.216 (38,2%) dan peserta KB baru sebanyak 6.632 (11,4%) (Dinkes Provinsi NTT, 2015).

Menurut Kurnia dalam Prasetyo (2013), faktor-faktor yang mendukung partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Keluarga Berencana (KB) meliputi kurangnya pengetahuan PUS tentang KB, sosial budaya, akses pelayanan KB dan kualitas pelayanan KB. Berdasarkan hasil penelitian Ekarini (2008), salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam mengikuti Keluarga Berencana (KB) adalah kualitas pelayanan. Bruce dalam Ekarini (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam komponen dalam kualitas pelayanan, yaitu pilihan kontrasepsi, informasi yang diberikan, kemampuan teknis, hubungan interpersonal, tindak lanjut atau kesinambungan serta kemudahan pelayanan. *Provider* (pemberi pelayanan) perlu melakukan *Inform Choice* untuk membantu klien dalam menentukan pilihan kontrasepsinya. Kemampuan teknis yang perlu dikuasai oleh *provider* (pemberi pelayanan) meliputi berkomunikasi dan memberikan pelayanan KB, cara menjamin klien untuk tetap mendapatkan kontrasepsi dan pelayanan KB kelanjutannya dengan memberitahukan kapan kontrol atau kembali ke tempat pelayanan KB.

Kabupaten Sumba Barat Daya terdiri 11 kecamatan, salah satu kecamatan dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) terbanyak adalah Kecamatan Kodi Utara. Menurut data Statistik Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2015, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di kecamatan Kodi Utara sebanyak 7038. Peserta KB aktif sebanyak 2957 meliputi IUD (*Intra Uterine Device*) sebanyak 301, Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 195, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 2, kondom sebanyak 10, implant sebanyak 2010, suntikan sebanyak 434, pil KB sebanyak 5 (Dinkes Sumba Barat Daya, 2015).

Puskesmas Kori merupakan Puskesmas yang terletak di Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Puskesmas Kori memiliki wilayah kerja yang terdiri dari 10 desa. Puskesmas Kori adalah tempat yang diteliti oleh peneliti. Berdasarkan hasil studi awal di Puskesmas Kori, di peroleh data peserta KB aktif sebanyak 2135 meliputi IUD (*Intra Uterine Device*) sebanyak 218, Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 25, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 9, pil KB sebanyak 8, suntik sebanyak 351, implant sebanyak 1521 dan kondom sebanyak 3. Peserta KB baru sebanyak 75 meliputi Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 1, suntik sebanyak 7 dan implan sebanyak 67. Jumlah Pasangan Usia Subur yang tidak mengikuti program KB sebanyak 1972 pasangan. Data ini menunjukkan dari 4107 PUS hanya 52% yang mengikuti program Keluarga Berencana.

Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mencari hubungan kualitas pelayanan Keluarga Berencana dengan partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program Keluarga Berencana di Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur tahun 2017.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah apakah terdapat hubungan kualitas pelayanan Keluarga Berencana dengan partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program Keluarga Berencana di Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur tahun 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kualitas pelayanan Keluarga Berencana dengan partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program Keluarga Berencana di Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur tahun 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, jumlah anak, pekerjaan di Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur tahun 2017

- b. Mengetahui kualitas pelayanan Keluarga Berencana (pilihan metode kontrasepsi, informasi yang diberikan kepada klien, kompetensi provider, hubungan interpersonal, mekanisme *follow-up* atau kesinambungan dan pelayanan yang tepat) yang diterima oleh Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur tahun 2017
- c. Mengetahui partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program Keluarga Berencana di Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur tahun 2017
- d. Apabila hasil penelitian terdapat hubungan, maka akan dicari tingkat keeratan hubungan kualitas pelayanan Keluarga Berencana dengan partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program Keluarga Berencana di Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur tahun 2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemberi layanan KB di Puskesmas Kori dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan Keluarga Berencana.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang kualitas pelayanan KB dengan partisipasi Pasangan Usia Subur dalam mengikuti program Keluarga Berencana di Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian terkait partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program Keluarga Berencana.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.

Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Prasetyo, 2013	Analisa faktor yang mempengaruhi PUS Berencana (KB) di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Sragen	Penelitian deskriptif korealtif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Instrumen penelitian berupa kuesioner. Menggunakan teknik analisis uji adalah <i>Chi Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh partisipasi KB. Sedangkan tidak terdapat pengaruh usia, pendidikan serta PUS terhadap partisipasi KB	1) Meneliti tentang partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengikuti Keluarga Berencana (KB) 2) Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 3) Menggunakan teknik analisis uji <i>Chi square</i>	Penelitian ini tentang faktor yang mempengaruhi PUS dalam mengikuti Keluarga Berencana (KB) di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Sragen tahun 2013, sedangkan peneliti meneliti hubungan kualitas pelayanan dengan partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya,

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Indah Purnama Sari, 2012	Analisis kualitas pelayanan KB terhadap kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal (pil & suntikan) di Indonesia	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan menggunakan teknik analisis <i>survival</i> .	Terdapat hubungan antara pelayanan berencana kelangsungan pemakaian kontrasepsi hormonal (pil & suntikan) dan terdapat interaksi antara variabel kualitas pelayanan keluarga berencana dengan keputusan memilih alat/cara KB serta interaksi antara kualitas pelayanan KB dengan keinginan mempunyai anak	1) Meneliti tentang kualitas pelayanan Keluarga Berencana (KB) 2) Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Nusa Tenggara Timur 1) Penelitian ini meneliti tentang analisis kualitas pelayanan KB terhadap kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal (pil & suntikan) di Indonesia, sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan kualitas pelayanan dengan partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program KB 2) Analisis menggunakan teknik analisis <i>survival</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Arif Rahman Hakim, 2013	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo	Jenis penelitian adalah penelitian <i>survey</i> dengan rancangan penelitian <i>Cross Sectional</i> . Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Uji statistik untuk mengetahui adanya pengaruh menggunakan uji <i>Chi Square</i> , sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh menggunakan uji regresi logistik berganda.	Hasil penelitian menggunakan uji <i>chi square</i> menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p=0,029$), paritas ($p=0,000$), tingkat pengetahuan ber-KB ($p=0,000$), usia perkawinan ($p=0,002$), pendapatan ($p=0,000$), dan status pekerjaan ($p=0,000$) terhadap partisipasi dalam program KB di Kecamatan Kauman. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia pertama KB ($p=0,729$) dan jarak pusat layanan KB ($p=0,158$) terhadap partisipasi akseptor dalam program KB di Kecamatan Kauman. Hasil analisis dengan uji regresi logistik	1) Meneliti tentang partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program KB 2) Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 3) Menggunakan uji <i>Chi square</i>	Penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pasangan Usia Subur dalam program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo tahun 2013, sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan kualitas pelayanan dengan partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program KB

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				berganda variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi dalam program KB adalah pengetahuan dalam program KB ($p=0,000$).		

STIKES BETHESDA YAKKUM